



Kontribusi Habits of Mind terhadap Efektivitas Strategi Pemecahan Masalah Matematika

Dara Syifa Cahyasari^{1*}, Rahma Ashari Firmansyah², Dwinda Annisa³

¹⁻³ Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Tengah No. 80, Kel. Gedong, Kec. Ps. Rebo – Jakarta Timur 13760

Korespondensi penulis: darasyifac2@gmail.com

Abstract. *This research investigates how habits of mind contribute to the success of students' mathematical problem-solving strategies. Using a quantitative method with a correlational survey approach, data were gathered from 76 junior high school students selected via purposive sampling. The instrument used was a questionnaire that focused on two aspects: students' habits of mind and mathematical problem-solving approaches. The analysis using simple linear regression revealed a notable correlation between habits of mind and students' problem-solving strategy effectiveness. The coefficient of determination (R^2) was 0.719, indicating that 71.9% of the variation in effectiveness can be explained by habits of mind. These results emphasize the importance of integrating habits of mind into mathematics education to help students think more critically, reflectively, and systematically.*

Keywords: *Habits of mind, mathematics, problem-solving strategies*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh habits of mind terhadap keberhasilan strategi pemecahan masalah matematika pada siswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei korelasional, data dikumpulkan dari 76 siswa SMP yang dipilih secara purposive. Instrumen yang digunakan berupa angket yang memuat dua komponen utama, yakni Habits of Mind dan strategi pemecahan masalah matematika. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara habits of mind dengan efektivitas strategi yang digunakan siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,719 menunjukkan bahwa 71,9% variasi dalam efektivitas strategi pemecahan masalah dapat dijelaskan oleh habits of mind. Temuan ini menekankan pentingnya penerapan habits of mind dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan sistematis siswa.

Kata Kunci: Kebiasaan berpikir, matematika, strategi pemecahan masalah

1. LATAR BELAKANG

Matematika ialah salah satu bidang studi yang esensial dalam membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, seperti berpikir sistematis analitis, kritis, dan berpikir logis kreatif. Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, yang mengemukakan bahwa matematika menjadi dasar perkembangan teknologi dan berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu (Depdiknas, 2006). Oleh sebab itu, pembelajaran matematika di sekolah bukan hanya bertujuan menguasai konsep dan prosedur, melainkan juga mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang kompleks.

National Council of Teachers of Mathematics (NCTM, 1989; 2000) menegaskan bahwa pemecahan masalah ialah tujuan utama sekaligus sarana dalam pembelajaran matematika. Melalui pendekatan pemecahan masalah, siswa diajak untuk menyelidiki, memahami, dan membangun pengetahuan matematika secara aktif.

Di era pembelajaran abad ke-21, kemampuan pemecahan masalah matematis menjadi kompetensi kunci yang harus di miliki peserta didik. Kemampuan ini tidak hanya menuntut penguasaan konten, tetapi juga keterampilan berpikir reflektif, fleksibel, dan kritis (Suryawan, 2020; 2021). Meskipun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kendala dalam menerapkan strategi pemecahan masalah dengan optimal. (Pebriani, 2021; Ramasari & Hidayat, 2023). Hal ini menandakan perlunya pendekatan yang lebih dalam terhadap pengembangan cara berpikir siswa.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui penguatan *habits of mind*. Menurut Cuoco dalam Yestika et al. (2022), *Mathematical habits of mind* merupakan kebiasaan berpikir yang mendorong siswa mengaitkan konsep-konsep matematika secara bermakna. *Habits of mind* mencerminkan sikap intelektual produktif yang muncul saat individu menghadapi situasi yang kompleks dan tidak memiliki solusi langsung (Costa & Kallick, 2008).

Penelitian oleh Nuryanto, Zubaidah, dan Diantoro (2018) menunjukkan bahwa tingkat berpikir kritis siswa hanya mencapai 40,46%. Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh dominasi pembelajaran yang bersifat satu arah dan kurang mengikutsertakan siswa dalam berpikir reflektif dan mandiri (Rizti & Prihatnani, 2021; Ristiani & Maryati, 2022).

Penerapan *habits of mind* dalam pembelajaran matematika dinilai dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. *Habits of mind* seperti berpikir fleksibel, berpikir interdependen, ketekunan, serta mendengarkan dengan empati telah terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan strategi penyelesaian masalah matematis (Ayu & Katminingsih, 2022; Diva & Purwaningrum, 2023; Ulfa et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa peserta didik dengan tingkat *habits of mind* tinggi membuktikan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik, sesuai dengan tahapan Polya (Hopipah et al., 2024; Yasmin et al., 2024; Alivana & Masriyah, 2025). Selain itu, terdapat hubungan yang baik antara *habits of mind* dan kemampuan komunikasi serta berpikir kritis dan matematis (Hasanah & Purwasih, 2022; Rahmah et al., 2022; Muniro et al., 2024).

Meskipun berbagai hasil penelitian mendukung potensi *habits of mind* dalam meningkatkan efektivitas strategi pemecahan masalah matematika, penerapan pendekatan ini secara sistematis dalam pembelajaran masih belum optimal. Maka karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris kontribusi *habits of mind* terhadap efektivitas strategi pemecahan masalah matematika siswa, sebagai dasar dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

2. KAJIAN TEORITIS

Habits of Mind

Pemahaman siswa berdasarkan *Mathematical habits of mind* terdiri atas 5 komponen (Ariawan dan Zetriuslita, 2019) dalam (Sonya, 2024:225), Komponen-komponen yang berkaitan dengan pemecahan masalah mencakup: (1) menggali berbagai ide dalam konteks matematika, (2) mengevaluasi kesesuaian strategi atau solusi yang digunakan, (3) mengidentifikasi kemungkinan adanya hal-hal yang dapat digeneralisasi dari aktivitas matematika yang dilakukan, (4) merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang relevan, serta (5) menyusun contoh-contoh yang mendukung pemahaman konsep.

Habits of mind memiliki keterkaitan erat dengan pembelajaran tingkat tinggi, yang muncul ketika siswa secara konsisten dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran, ditantang untuk keluar dari zona nyaman, dituntut menemukan solusi yang tidak konvensional, menjelaskan konsep secara mendalam, mengemukakan alasan logis, serta mengelola berbagai informasi secara kritis.”. Kebiasaan berpikir matematis mengarahkan siswa dapat merancang hingga evaluasi suatu permasalahan dengan baik, sesuai cara masing-masing siswa. (Costa dan Kallick pada tahun 1885 dalam Masni, 2017 dalam (Sonya, 2024:225).

Habits of mind merujuk pada 16 kebiasaan berpikir produktif dan reflektif—antara lain ketekunan (persisting), berpikir fleksibel, metakognisi, serta menghubungkan pengetahuan lama dengan situasi baru—yang membantu individu dalam memahami, mengelola, dan menyelesaikan masalah secara bermakna.

Selain itu, *habits of mind* merupakan kemampuan berpikir yang digunakan seseorang ketika menghadapi situasi yang menantang dan belum diketahui solusinya. Kebiasaan ini mencerminkan sikap dan cara berpikir yang produktif, reflektif, serta bertanggung jawab dalam menghadapi masalah. Individu dengan *habits of mind* yang baik cenderung mampu berpikir fleksibel, bersikap pantang menyerah, dan melakukan evaluasi terhadap proses berpikirnya. *Habits of mind* tidak hanya mendukung proses berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam situasi kompleks. (Costa & Kallick dalam Pebriani, 2021)

Strategi Pemecahan Masalah Matematika

Upaya sistematis dalam menemukan solusi atas permasalahan matematis adalah rangkaian proses yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam konteks matematika yang belum diketahui sebelumnya, melalui tahapan memahami masalah, menyusun strategi, mengaplikasikan strategi, dan mengevaluasi hasil. (Polya dalam Pebriani, 2021, hlm. 19)

Langkah Pemecahan Masalah Menurut Polya :

Penelitian ini juga merujuk pada cara pemecahan masalah menurut George Polya, seorang tokoh penting dalam pendidikan matematika. Ia mengemukakan bahwa proses pemecahan masalah terdiri dari empat tahap utama:

a. Memahami masalah (*Understanding the problem*):

Siswa harus memahami informasi yang diberikan, apa yang ditanyakan, dan kondisi-kondisi yang terlibat dalam masalah.

b. Merencanakan penyelesaian (*Devising a plan*) :

Siswa merancang strategi atau pendekatan yang digunakan dalam memecahkan masalah dengan mengandalkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki.

c. Melaksanakan rencana (*Carrying out the plan*):

Siswa menjalankan langkah-langkah penyelesaian yang telah dirancang secara sistematis.

d. Melihat kembali (*Looking back*):

Siswa mengevaluasi solusi yang telah diperoleh, memeriksa kembali langkah-langkahnya, dan merefleksi apakah jawaban yang diberikan sudah tepat dan logis.

Strategi pemecahan masalah matematika pada penelitian ini merujuk pada cara yang sistematis berdasarkan tahapan Polya, yakni mengerti masalah, merencanakan solusi, menerapkan rencana, dan mengevaluasi hasil. Strategi ini menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam setiap tahapan, bukan sekadar menggunakan rumus secara mekanis (Yasmin et al., 2024).

Pemecahan masalah matematis dijelaskan sebagai kemampuan peserta didik mengaplikasikan wawasan dan data yang telah diperoleh sebelumnya dalam mengidentifikasi cara dan menyelesaikan suatu masalah matematika yang belum dikenal sebelumnya, melalui tahapan memahami masalah, merencanakan strategi, menjalankan strategi tersebut, dan merefleksikan hasilnya.

Selain itu kemampuan berpikir kritis matematis merupakan keterampilan berpikir reflektif dan rasional dalam konteks matematika yang meliputi:

- a. Interpretasi: memahami dan menjelaskan masalah dengan bahasa sendiri,
- b. Analisis: menjelaskan hubungan antar konsep dan strategi penyelesaian,
- c. Evaluasi: mengevaluasi kesalahan dalam proses pemecahan masalah,
- d. Inferensi: menyimpulkan dari informasi yang tersedia,
- e. Eksplanasi: menjelaskan alasan kesimpulan yang diambil,
- f. Regulasi Diri: meninjau dan memperbaiki kembali jawaban.

Pemecahan masalah matematis dikaitkan erat dengan kebiasaan berpikir kritis, yaitu proses berpikir yang logis dan terstruktur dalam menghadapi suatu permasalahan. Ini

mencakup analisis, identifikasi masalah, koneksi konsep, serta evaluasi solusi. Dengan kata lain, pemecahan masalah matematis dilakukan melalui pendekatan yang kritis, logis, dan terarah.

Secara keseluruhan, pemecahan masalah dimaknai sebagai proses intelektual aktif dan reflektif yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi, bukan hanya dalam menyelesaikan soal, melainkan juga dalam memahami konteks, mengembangkan strategi, dan mengevaluasi solusi.

Hubungan *Habits of Mind* dengan Strategi Pemecahan Masalah Matematika

Analisis Kemampuan Siswa SMA Negeri di Kota Tangerang dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan kebiasaan berpikir (*Habits of Mind*) adalah terdapat hubungan antara model pembelajaran generative learning dan tingkat *habits of mind* pada peningkatan kemampuan ini: siswa dengan *habits of mind* tinggi yang dikenai model pembelajaran ini menunjukkan peningkatan kemampuan jauh lebih besar dibanding siswa dengan *habits of mind* rendah. (Saputri, Suyono, & Sampoerno, 2021)

Habits of mind memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas strategi pemecahan persoalan matematika, khususnya dalam konteks soal nalaria yang menuntut kemampuan komunikasi matematis dan berpikir kritis. Dalam penelitian tersebut, siswa dengan tingkat *habits of mind* yang tinggi menunjukkan kemampuan komunikasi matematis yang lebih kompleks, seperti mengaitkan ide-ide matematika dengan representasi visual, menjelaskan proses berpikir secara tertulis, serta menyusun argumen atau bukti matematis. Disisi lain, siswa dengan tingkat *habits of mind* yang sedang atau rendah hanya menunjukkan sebagian indikator kebiasaan berpikir, seperti pantang menyerah atau kemampuan menyatakan ide secara sederhana. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa *habits of mind* tidak sekedar membantu siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah, melainkan mendorong mereka untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dan terstruktur selama proses pemecahan masalah. Dengan kata lain, semakin kuat kebiasaan berpikir yang dimiliki siswa, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah matematika secara logis dan komunikatif. (Rahmah, Herawati, dan Setialesmana, 2022)

Tinggi rendahnya tingkat *habits of mind* yang dimiliki siswa berbanding lurus dengan efektivitas strategi mereka dalam memecahkan masalah matematika. Siswa yang memiliki *habits of mind* tinggi mampu menyelesaikan keempat tahap pemecahan masalah dengan runtut dan logis. Siswa dengan kategori sedang mengalami kendala pada perencanaan dan pelaksanaan strategi, sedangkan siswa dengan *habits of mind* rendah kesulitan di hampir semua

tahapan, terutama dalam menyusun dan mengevaluasi strategi. Temuan ini memperkuat bahwa kebiasaan berpikir yang positif berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. (Ramasari & Hidayat, 2023)

Habits of mind berkontribusi signifikan terhadap efektivitas strategi pemecahan masalah matematika siswa. Siswa dengan tingkat *habits of mind* yang tinggi memudahkan memahami soal dengan lebih baik, menyusun strategi pemecahan yang tepat, dan melakukan evaluasi secara mandiri terhadap jawaban mereka. Sebaliknya, siswa dengan *habits of mind* yang rendah biasanya kurang teliti, terburu-buru, dan mengalami kesulitan dalam memilih strategi yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan *habits of mind* berperan penting dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menuntaskan soal-soal matematika, terutama yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). (Pebriani, 2021)

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *habits of mind* tinggi lebih mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah secara sistematis sesuai dengan tahapan Polya. Mereka memperlihatkan ketekunan, kecermatan, dan kemampuan reflektif dalam menyusun serta mengevaluasi strategi penyelesaian. Selain itu, siswa dengan gaya kognitif reflektif lebih mampu memanfaatkan *habits of mind* dibandingkan mereka yang bergaya impulsif (Yasmin et al., 2024).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis Nol (H_0): Tidak ditemukan hubungan yang berarti antara *habits of mind* terhadap efektivitas strategi pemecahan masalah matematika siswa.

Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara *habits of mind* terhadap efektivitas strategi pemecahan masalah matematika siswa

3. METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei korelasional yang dirancang untuk mengidentifikasi sejauh mana kontribusi *habits of mind* terhadap variabel yang dikaji terhadap efektivitas strategi pemecahan masalah matematika. Populasi penelitian terdiri atas siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dari jenjang kelas VII hingga IX. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampelnya, dengan total sampel sebanyak 76 siswa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) merupakan siswa aktif pada jenjang SMP, (2) telah memperoleh materi matematika yang mengandung unsur pemecahan masalah, dan (3) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Instrumen berupa angket digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam penelitian ini dengan skala Likert 1-5 yang dibagi menjadi dua bagian yaitu 25 butir pernyataan *habits of mind* yang disusun berdasarkan indikator kebiasaan berpikir produktif yang dikembangkan oleh Costa & Kallick (2008) dan 25 butir pernyataan yang disusun berdasarkan tahapan strategi pemecahan masalah menurut Polya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian sudah diuji reliabilitas dan validitas nya untuk memastikan kelayakan butir soal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilaksanakan untuk memastikan hubungan antara variabel dependen, *Habits of Mind* (X), Efektivitas Strategi Pemecahan Masalah Matematika (Y). Serangkaian uji statistik termasuk Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Heteroskedastisitas dilakukan sebagai bagian dari uji asumsi dasar dalam analisis regresi linear yang harus dilakukan sebelum Uji Regresi dapat dilakukan.

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dilakukan terhadap variabel *habits of mind* serta tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan matematika. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.36897391
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.038
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.320
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.308
		.332

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji *linearity* untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel *habits of mind* dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Rincian hasil uji linearitas tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Linearitas

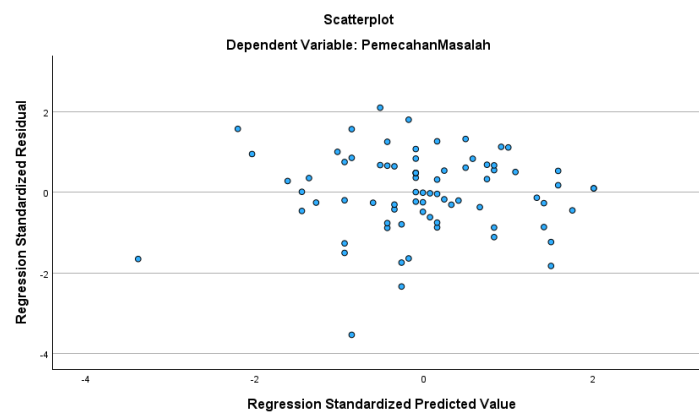
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13461.060	1	13461.060	189.629	<,001 ^b
	Residual	5252.979	74	70.986		
	Total	18714.039	75			

a. Dependent Variable: PemecahanMasalah

b. Predictors: (Constant), HabitsofMind

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan scatterplot antara nilai *Standardized Residual* dan *Standardized Predicted Value*. Berdasarkan analisis scatterplot, distribusi titik menunjukkan pola sebaran yang acak dan tidak teratur. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel residual tersebar secara konsisten, yang berarti memenuhi asumsi homoskedastisitas.



Gambar 1. Scatterplot

Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana diterapkan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh langsung antara diteliti *habits of mind* terhadap efektivitas strategi pemecahan

masalah matematika. Berdasarkan *output* SPSS pada tabel Model Summary, Nilai R yang diperoleh sebesar 0,848 mengindikasikan bahwa korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat berada pada tingkat kekuatan yang tinggi.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,719, artinya sebesar 71,9% variasi dalam efektivitas strategi pemecahan masalah matematika dapat dijelaskan oleh variabel *habits of mind*. Sisanya sebesar 28,1% pada model penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Regresi Linier Sederhana

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.719	.716	8.425

a. Predictors: (Constant), HabitsofMind

b. Dependent Variable: PemecahanMasalah

b. Uji Korelasi

Nilai korelasi (R) sebesar 0,848 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara *habits of mind* dan efektivitas strategi pemecahan masalah matematika. Artinya, semakin tinggi tingkat *habits of mind* yang dimiliki siswa, maka semakin efektif pula strategi pemecahan masalah yang dapat mereka terapkan. analisis korelasi disajikan dalam Tabel 3.

c. Uji t

Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah *habits of mind* berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas strategi pemecahan masalah matematika. Berdasarkan tabel Coefficients, Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 13,771 dengan tingkat signifikansi (Sig.) kurang dari 0,001. Karena nilai tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *habits of mind* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas strategi pemecahan masalah matematis, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel.

4.

Tabel 4. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.915	8.343	-2.028	.046
	HabitsofMind	1.129	.082	.848	<.001

a. Dependent Variable: PemecahanMasalah

d. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh mencapai 0,719 menunjukkan bahwa *habits of mind* memberikan kontribusi sebesar 71,9% terhadap efektivitas strategi pemecahan masalah matematika. Hal ini menandakan bahwa model regresi memiliki daya prediksi yang kuat dan dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel secara akurat. Hasil koefisien determinasi bisa dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis, *habits of mind* terbukti berperan secara signifikan dalam meningkatkan efektivitas strategi pemecahan masalah matematika. Siswa yang memiliki kebiasaan berpikir reflektif, fleksibel, dan strategis cenderung mampu menyusun solusi yang lebih analitis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah matematika.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari Yasmin et al. (2024) yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *habits of mind* tinggi mampu menyelesaikan soal matematika sesuai tahapan Polya secara lebih lengkap dan mendalam. Penelitian ini juga mendukung temuan Pebriani (2021) yang menyatakan bahwa *habits of mind* mendorong siswa untuk berpikir kritis dan tidak terburu-buru dalam menyelesaikan soal, serta temuan dari Ramasari & Hidayat (2023) yang menegaskan bahwa siswa dengan kebiasaan berpikir tinggi menunjukkan performa pemecahan masalah yang lebih unggul.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat kerangka berpikir bahwa *habits of mind* merupakan elemen penting dalam proses berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Temuan ini memperkuat konsep yang dikemukakan oleh Costa & Kallick bahwa *habits of mind* bukan hanya pola berpikir, tetapi juga refleksi metakognitif yang memengaruhi bagaimana siswa menghadapi situasi kompleks dalam pembelajaran.

Dengan kata lain, penelitian ini menambahkan bukti empiris kalau *habits of mind* mempunyai daya prediktif yang kuat terhadap keberhasilan strategi kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Hal ini mendukung literatur sebelumnya yang menempatkan *habits of mind* sebagai bagian integral dari pendidikan matematika berbasis pemecahan masalah.

Temuan dari penelitian ini memberikan dampak yang penting pada pembelajaran matematika di kelas. Guru tidak cukup hanya mengajarkan konsep dan prosedur matematis secara mekanis, tetapi juga perlu menanamkan dan membiasakan *habits of mind*, seperti: berpikir fleksibel, menunda penilaian, mencari kejelasan, pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan, dan merefleksikan proses berpikir.

Strategi pembelajaran seperti *problem-based learning*, diskusi reflektif, dan penggunaan pertanyaan terbuka dapat digunakan untuk menumbuhkan *habits of mind* siswa secara bertahap. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan soal matematika yang bersifat non-rutin, terbuka, dan menuntut penalaran logis.

5. KESIMPULAN

Analisis data menunjukkan bahwa kontribusi *habits of mind* terhadap efektivitas variabel yang diamati bersifat signifikan terhadap efektivitas strategi pemecahan masalah matematika siswa. Koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,719 menunjukkan bahwa 71,9% variasi dalam efektivitas strategi pemecahan masalah dapat dijelaskan oleh tingkat *habits of mind* yang dimiliki siswa. Hubungan ini tergolong kuat dan positif, yang berarti semakin tinggi kebiasaan berpikir produktif siswa, semakin efektif pula strategi yang mereka gunakan dalam menyelesaikan persoalan matematika.

Temuan ini mendukung bukti empiris bahwa *habits of mind* berperan sebagai fondasi kognitif dan afektif dalam pembelajaran matematika. Siswa yang terbiasa berpikir reflektif, fleksibel, dan pantang menyerah cenderung mampu menjalankan tahapan penyelesaian masalah secara lebih sistematis, sesuai dengan model Polya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Hopipah et al., 2024; Yasmin et al., 2024; Alivana & Masriyah, 2025) yang menunjukkan bahwa dimensi-dimensi HOM seperti *thinking interdependently*, *striving for accuracy*, dan *applying past knowledge* berkontribusi besar dalam strategi pemecahan masalah matematis.

Oleh karena itu, sebagai pendidik perlu mengintegrasikan pengembangan ke dalam proses pembelajaran matematika secara eksplisit dan berkelanjutan. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemahaman konsep dan prosedur, melainkan diarahkan pada pembiasaan berpikir kritis, reflektif, dan strategis. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21, termasuk soal-soal matematika yang bersifat kompleks, terbuka, dan berbasis penalaran tingkat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alivana, R. P. A., & Masriyah. (2025). Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang memiliki *habits of mind: thinking interdependently (HTI)* ditinjau dari kemampuan matematika sedang dan rendah. *MATHEdunesa*, 14(1), 73–84. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v14n1.p73-84>
- Amin, B., Fatmah, N., Ahmad, Z. F., Angraini, A. D., Ruslan, & Bernard. (2024). Pengaruh *habits of mind* matematis terhadap prestasi kognitif mahasiswa pendidikan matematika. *Jurnal Inspirasi dan Inovasi Guru*, 36–45.
- Ayu, A., & Katminingsih, Y. (2022). *Habits of mind* sebagai karakteristik peserta didik. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan dan Pembelajaran*, 199–204.
- Cahyani, I. D., Fathani, A. H., & Faradiba, S. S. (2023). *Brain-based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika*, 113–122.
- Diva, S. A., & Purwaningrum, J. P. (2023). Strategi *mathematical habits of mind* berbantuan Wolfram Alpha untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan bangun datar. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 15–28.
- Duha, R., & Harefa, D. (2023). *Kemampuan pemecahan masalah matematika*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hasanah, N., & Purwasih, R. (2022). Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan kemampuan matematik *habits of mind*. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i1.149-158>
- Hopipah, A., Rohaeti, E. E., & Nurjaman, A. (2024). Implementasi model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta *habits of mind* siswa SMP kelas VII. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 7(6), 997–1006. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i6.23983>
- Larasati, Y., & Ijuddin, R. (2022). *Mathematical habit of mind* dalam pemecahan masalah dikaji dari berpikir luwes peserta didik SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika (Al Khawarizmi)*, 2(1).
- Muniro, N., Azmi, S., Salsabila, N. H., & Kurniati, N. (2024). Hubungan antara *habits of mind* dengan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas IX SMPN 1 Montong Gading tahun ajaran 2024/2025. *Geology, and Geophysics (GeoScienceEd Journal)*, 5(4), 720–726. <https://doi.org/10.29303/geosced.v5i4.484>
- Najarro, A., Yelland, H., & Fletcher, J. (2023). *Fostering habits of mind in today's student*. New York: Taylor & Francis.
- Putri, T. F., Sugiatno, S., & Bistari. (2024). Profil *habits of mind* siswa SMA dalam pemecahan masalah matematika. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 10(2), 459–474. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v10i2.2827>

- Qadarsih, N. D., Maimunah, & Andrari, F. R. (2022). Pengaruh *habits of mind* (kebiasaan pikiran) terhadap ketahanan malangan mahasiswa. *Susunan Artikel Pendidikan*, 316–323.
- Rahmah, R. F., Herawati, L., & Setialesmana. (2022). Kemampuan komunikasi matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika nalaria ditinjau dari *habits of mind*. *Jurnal Kongruen*, 1(3). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/kongruen>
- Ramasari, T., & Hidayat, H. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Binjai ditinjau dari *habits of mind*. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Media Pembelajaran)*, 6(4). <https://doi.org/10.31604/ptk.v6i4.958-967>
- Saputri, N. I., Suyono, & Sampoerno, P. D. (2021). Pengaruh model *generative learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *habits of mind* siswa SMA Negeri di Kota Tangerang. *AdMathEdu*, 11(1).
- Suryawan, H. P. (2021). *Pemecahan masalah matematis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Ulfa, Z. N., Rini, P. S., Amanda, Muhammad, R. R., Anggoro, B. S., & Pertiwi, D. D. (2024). Pengaruh *self efficacy* dan *habits of mind* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 553–565.
- Werdiningsih, C. E., & Khoerunnisa, L. (2021). Pengaruh *habits of mind* dan kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan berpikir reflektif matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 85–94.
- Yasmin, S. Z., Santosa, C. A. H. F., & Novaliyosi. (2024). Analisis kebiasaan berpikir (*habits of mind*) dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis berdasarkan tahapan Polya ditinjau dari gaya kognitif. *Wilangan*, 5(3). <http://www.jurnal.untirta.ac.id/index.php/wilangan>